

STUDI KOMPARASI PEMANFAATAN MUSEUM KARTINI SEBAGAI SUMBER BELAJAR

Diky Tia Agam

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
historiaunnes@gmail.com

ABSTRACT

Jepara has a museum that can be used as a medium of learning, especially history. The museum is named Museum Kartini and can be utilized as a source of learning the history of the student. Kartini Museum as one of the museums in Jepara have collections that have the potential to serve as a source of student learning in the city of Jepara. The problems studied in this research are: (a) How do the results of social studies material history of the seventh grade students of SMP Negeri 5 Jepara Kartini Museum utilize as a source of learning? (b) How do the results of social studies material history of the seventh grade students of SMP Negeri 5 Jepara Kartini Museum does not utilize as a source of learning? (c) Are there differences in the utilization of Museum Kartini as a Learning Resource to Learning Outcomes Social education History Matter in class VII student middle school 5 Jepara, Central Java?

Keywords: Museum Kartini, Learning Outcomes, Student

ABSTRAK

Kabupaten Jepara memiliki sebuah museum yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran khususnya sejarah. Museum ini bernama Museum Kartini dan dapat dimanfaatkan sebagai sebuah sumber belajar sejarah siswa. Museum Kartini sebagai salah satu museum di Kabupaten Jepara memiliki koleksi-koleksi yang berpotensi untuk dijadikan sebagai sumber belajar siswa di kota Jepara. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : (a) Bagaimana hasil belajar IPS materi Sejarah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Jepara yang memanfaatkan Museum Kartini sebagai sumber belajar? (b) Bagaimana hasil belajar IPS materi Sejarah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Jepara yang tidak memanfaatkan Museum Kartini sebagai sumber belajar? (c) Adakah perbedaan pemanfaatan Museum Kartini sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Materi Sejarah pada Siswa kelas VII SMP Negeri 5 Jepara Jawa Tengah?

Kata kunci : Museum Kartini, Hasil Belajar, Siswa

Alamat korespondensi

Gedung C2 Lantai 1, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
Kampus Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang 50229

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial dan berbudaya menyelenggarakan pendidikan sebagai fungsi utama untuk mempertahankan, melangsungkan dan meningkatkan keberadaannya agar dapat beradaptasi terhadap lingkungannya. Melalui proses pendidikan setiap individu mengenal, menyerap, mewarisi dan memasukan dalam dirinya unsur-unsur kebudayaan yaitu berupa nilai-nilai, kepercayaan-kepercayaan, pengetahuan-pengetahuan yang sangat diperlukan untuk menghadapi lingkungannya.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu dengan meningkatkan mutu proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut terdiri dari beberapa komponen yang saling mendukung. Komponen-komponen tersebut adalah guru, siswa dan materi. Ketiga komponen tersebut harus saling mendukung, siswa bukan hanya menjadi objek tetapi harus menjadi subjek yang memerlukan tuntunan dari guru agar materi dapat diterima oleh siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang dilakukan merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Dalam proses belajar-mengajar guru akan menghadapi siswa yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga guru tidak akan lepas dengan masalah hasil belajar.

Dalam kaitannya dengan pelajaran sejarah maka, dalam pengajaran sejarah memiliki tujuan tertentu seperti tercantum dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006, yaitu (1) membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan, (2) melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan, (3) menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau, (4) menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses tumbuhnya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang, dan (5) menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang mem-

iliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai kehidupan baik nasional maupun internasional. Dari tujuan diatas terlihat bahwa sejarah sangat penting untuk diajarkan di sekolah.

Museum sebagai tempat penyimpanan benda-benda peninggalan sejarah merupakan tempat yang potensial untuk meningkatkan pembelajaran terutama pembelajaran sejarah di sekolah (Direktorat Museum, 2007:1). Artinya pengalaman yang didapatkan siswa dari pengamatan pada objek-objek yang disimpan museum secara langsung akan dapat menunjang proses pembelajaran sejarah.

Kabupaten Jepara memiliki sebuah museum yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran khususnya sejarah. Museum ini bernama Museum Kartini dan dapat dimanfaatkan sebagai sebuah sumber belajar sejarah siswa.

Museum Kartini sebagai salah satu museum yang ada di Kabupaten Jepara banyak memiliki koleksi-koleksi sejarah yang penting. Koleksi-koleksi di museum Kartini dapat dijadikan sumber belajar siswa di Kabupaten Jepara sehingga pembelajaran sejarah di kabupaten Jepara dapat berjalan dengan lancar dan maksimal dan tujuan pengajaran sejarah yang telah dicantumkan dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Museum Kartini sebagai salah satu museum di Kabupaten Jepara memiliki koleksi-koleksi yang berpotensi untuk dijadikan sebagai sumber belajar siswa di kota Jepara, melihat fakta tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : "Studi Komparasi Pemanfaatan Museum Kartini sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Materi Sejarah pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Jepara Jawa Tengah".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji mengenai Studi Komparasi pemanfaatan museum kartini sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPS materi sejarah pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Jepara Jawa Tengah adalah metode kuantitatif. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu mengenai kejadian-kejadian dan peristiwa yang sedang berlangsung maka metode yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen.

Menurut Arikunto (2010: 130), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Pop-

ulasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 215). Populasi dalam penelitian ini adalah 64 siswa, di SMP Negeri 5 Jepara. Yang diampu oleh guru yang sudah bersertifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar kelompok eksperimen telah mencapai target ketuntasan kelas, sedangkan kelompok control belum mencapai target ketuntasan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang diberi pembelajaran dengan memanfaatkan museum Kartini telah mencapai ketuntasan hasil belajar klasikal. Perhitungan ketuntasan belajar ini mengacu pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan sekolah, yaitu sebesar 75. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 81,99 dengan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal mencapai 96,88% \geq 85 %. Rata-rata hasil belajar kelompok kontrol sebesar 74,03 dengan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal mencapai 16% < 85%.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh terdapat perbedaaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diberikan pembelajaran dengan memanfaatkan museum Kartini dengan siswa yang diberikan pembelajaran secara ceramah. Dalam museum Kartini banyak benda-benda peninggalan R.A. Kartini dan benda-benda sejarah lain. Benda-benda tersebut dapat diamati langsung oleh siswa, berbeda dengan pelajaran tex book dimana berbagai macam peninggalan Kartini hanya dapat memberikan perolehan dalam bentuk tulisan dan gambar, di dalam museum siswa dapat menemukannya dalam bentuk fisik, mereka dapat melihat peninggalan sejarah R.A. Kartini dan beberapa diantaranya bahkan dapat mereka sentuh. Suasana dan aura museum yang sangat kental dengan kondisi masa lalu membuat siswa seakan akan berada dalam zaman R.A. Kartini.

SIMPULAN

Pemanfaatan museum Kartini sebagai sumber belajar IPS materi Sejarah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Jepara Jawa tengah dilakukan dengan mengamati benda-benda fisik yang terdapat di museum Kartini sebagai penunjuk kebenaran sejarah perjuangan

Kartini. Hasil belajar IPS materi sejarah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Jepara Jawa Tengah termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya proporsi siswa yang berhasil mencapai nilai diatas KKM yaitu 96,88%. Pemanfaatan Museum Kartini sebagai Sumber Belajar berStudi Komparasi terhadap Hasil Belajar IPS Materi Sejarah pada Siswa kelas VII SMP Negeri 5 Jepara Jawa Tengah, hal ini ditunjukkan dengan berbedanya hasil belajar siswa yang diberikan pembelajaran dengan memanfaatkan museum Kartini dengan siswa yang diberikan pembelajaran ceramah. Sebaiknya guru mengoptimalkan peran museum yang terdapat di daerah sekitar untuk kegiatan belajar mengajar mengingat benda-benda yang terdapat di dalam museum memudahkan siswa dalam mempelajari sejarah dan memberikan gambaran nyata tentang sejarah

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max. Dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Depdikbud 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
-2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hadi, Sutrisno.1983. *Statistik Jilid 1*. Yogyakarta: Yayasan penerbitan fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada
- Kartodirdjo, Sartono. 1982. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia Suatu Alternatif*. Jakarta: Gramedia.
- Kusumo, Pratameng. 1990. *Menimba Ilmu dari Museum*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.